

**SISI LAIN BENDI SEBAGAI DAYA TARIK PANTAI PARANGTRITIS
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



SKRIPSI

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana

Program Studi Fotografi

Syauqi Zufar Musyaffa

1410039131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

**SISI LAIN BENDI SEBAGAI DAYA TARIK PANTAI PARANGTRITIS
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER
PENCIPTAAN KARYA SENI**

Diajukan oleh
Syauqi Zufar Musyaffa
NIM 1410039131

Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal
28 JUL 2020

Pembimbing I / Ketua Penguji


Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.sn
NIDN. 007057501

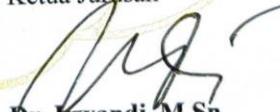
Pembimbing II / Anggota Penguji


Kusriani, S.Sos
NIDN. 0031077803

Cognate / Anggota Penguji


Pitri Ernawati, M.Sn
NIDN. 0012107503

Ketua Jurusan


Dr. Irwandi, M.Sn
NIP. 19771127 200312 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Irwandi, M.Sn
NIP. 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syauqi Zufar Musyaffa

No. Mahasiswa : 1410039131

Program Studi : Fotografi

Judul Skripsi / Karya Seni : Sisi Lain Bendi Sebagai Daya Tarik Pantai Parangtritis dalam Fotografi Dokumenter

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (skripsi / Karya Seni)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab dan bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan

Syauqi Zufar Musyaffa

PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk keluarga saya:

Bapak Drs. Puji Raharjo dan Ibu Dra. Yessi Mardiah

Terimakasih atas segala doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan.

Untuk diri saya sendiri, selamat atas perjuanganmu selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, Alhamdulillah dengan Ridhonya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni ini demi menuntaskan tanggung jawab sebagai mahasiswi Program Studi S-1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pertama penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar kepada Bapak Drs. Puji Raharho dan Ibu Dra. Yessi Mardiah sebagai orang tua yang telah memberikan dukungan penuh terhadap proses penciptaan tugas akhir ini..

Selama kurang lebih enam tahun belajar mendalami fotografi, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari. Berbagai pengetahuan, dukungan, bimbingan, fasilitas dan sebagainya berasal dari berbagai pihak khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta;
2. Bapak Pamungkas Wahyu S., M.Sn., Pembantu Dekan I FSMR, ISI Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
4. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta;
5. Bapak Pamungkas Wahyu S., M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
6. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan;

7. Bapak Tanto Harthoko, M.Sn., Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan;
8. Seluruh Dosen di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
9. Seluruh staf Tenaga Kependidikan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
10. Mbak Pur, dan mbak Tia yang selalu membantu pengurusan surat izin;
11. Mbak Eni, Pak Edi, Mas Kulub, Pak Yono, seluruh staf Administrasi Jurusan Fotografi;
12. Petra Amelia G. A, Achmad Syaiful Huda, Isroviana, Silvana Chrisma Putri Kaban, Akira Zensha, Khairunisa.
13. Teman-teman fotografi angkatan 2014 (f/14);
14. Pak subandi yang selaku pemilik bendi,
15. Ibu Dwi Widaryati, Endang Dwi, Farista, Awan Ragil selaku keluarga dari Pak subandi yang telah berbaik hati menerima kedatangan penulis pada saat pembuatan karya
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan tugas akhir ini, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya. Semoga tugas akhir karya seni ini dapat memberikan manfaat untuk lebih maju dalam berkesenian dengan lebih kreatif.

Yogyakarta, November 2018

Syauqi Zufar Musyaffa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Rumusan Ide	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	9
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	9
B. Landasan Penciptaan.....	10
C. Tinjauan Karya.....	15
D. Ide dan konsep perwujudan.....	19
BAB III METODE PENCIPTAAN	23
A. Objek Penciptaan	23
B. Metode Penciptaan.....	26
C. Proses Perwujudan	27
BAB IV ULASAN KARYA.....	36
RANCANGAN KARYA.....	59
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	70

DAFTAR KARYA

Karya 1. Pemanasan.....	39
Karya 2. Semoga Berkah	41
Karya 3. Mari Kerja	43
Karya 4. Tutup Sementara	45
Karya 5. Bersih Pangkal Sehat.....	47
Karya 6. Buang Pada Tempatnya.....	49
Karya 7. Persiapan	51
Karya 8. Kakiku Sakit.....	53
Karya 9. Sikat Punggung	55
Karya 10. “Lockdown”	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1. Foto Ed Wray.....	16
Gambar. 2. Foto Robert Frank.....	18
Gambar. 3. Canon 60D.....	28
Gambar. 4. Memori Sandisk dan Trancend.....	29
Gambar. 5. Lensa Wide.....	29
Gambar. 6. Lensa Fix.....	30
Gambar. 7. Laptop Lenovo.....	31

Sisi Lain Bendi Sebagai Daya Tarik Pantai Parangtritis Dalam Fotografi Dokumenter

Syauqi Zufar musyaffa

Abstrak

Bendi saat menjadi transportasi wisata yang cukup populer dikalangan wisatawan, namun populer saja tidak menjadikan bendi akan bisa menjadi pilihan utama untuk dinaiki oleh para wisatawan. Bendi yang sudah ada sejak tahun 1986 di Pantai Parangtritis telah menjadi ikon yang selalu diingat para wisatawan. Pengalaman menaiki bendi pada saat matahari terbenam di ujung barat menjadi salah satu momen menarik yang jarang di temui di pantai lain. Namun dibalik itu semua, bendi juga mempunyai banyak sisi lain yang mungkin tidak ketahui oleh khalayak umum, mulai dari kereta bendi yang harus melakukan perawatan begitupun juga dengan kudanya. Melakukan perawatan kuda pada saat sakit menjadi salah satu hal yang tidak banyak khalayak umum tahu, karena kedekatan pemilik kuda dan kudanya membuat hal ini menarik untuk didokumentasikan. Penciptaan karya ini dibuat dalam bentuk fotografi dokumenter dengan warna foto hitam putih sebagai penyajiannya. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah observasi, wawancara, dan studi EDFAT. Sedangkan dalam pemilihan dan penyusunan alur foto menggunakan teknik elemen foto cerita dengan gaya deskriptif yang tidak menuntut susunan foto, semakin banyak foto akan semakin banyak gagasan. Para bendi yang tadinya hanya dianggap sebagai transportasi wisata, ternyata mempunyai sisi lain dari kehidupannya di pantai Parangtritis seperti interaksi antara keluarga dari pemilik kuda dengan kudanya, kehidupan di kandang, dan tentu saja *daily life* dari bendi itu sendiri.

Kata kunci: sisi lain bendi, pantai parangtritis, fotografi dokumenter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dunia fotografi kini sudah berkembang dengan pesat. Seiring dengan perkembangan zaman fotografi sebagai media seni, kini fotografi menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan berbagai macam ide dan konsep yang selama ini hanya sebatas wacana. Fotografi yang terus berkembang membuat semua orang dapat membuat karya dengan gagasan yang mereka mau, dengan kata lain fotografi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Fotografi pada era digital ini sudah menjadi sebuah bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak lagi menjadi barang yang dianggap mahal, karena membuat semua orang dapat mempelajari dari setiap sumber yang dapat diakses dengan internet. Tidak seperti zaman dulu, fotografi menjadi sangat diagungkan karena tidak setiap orang dapat mempelajari fotografi, hal itu disebabkan karena keterbatasan alat yang ada.

Seperti yang di katakan Soedjono (2007: 25), kemana saja arah pandang kita, selalu akan bertatapan dengan karya fotografi. Mereka hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek, karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melingkupi kehidupan kita.

Indonesia sebagai salah satu pemilik garis pantai terpanjang di dunia lebih tepatnya kedua terpanjang di dunia dengan bentang luas 108 ribu km (<https://www.mongabay.co.id/2018/08/27/>, diakses pada tanggal 18 juni

2020, 10:47 WIB) menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang mempunyai banyak wisata pantai.

Sebagai salah satu objek wisata unggulan, Pantai di Indonesia menjadi salah satu tempat mencari mata pencaharian bagi masyarakat pesisir dengan membuka wisata pendukung. Seperti yang terjadi di wisata Pantai Parangtritis Yogyakarta, beberapa masyarakat pesisir memanfaatkan wisata pantai sebagai mata pencaharian dengan menjadi kusir bendi. Bendi adalah alat transportasi tradisional yang menggunakan tenaga kuda sebagai penggerakannya. Seperti yang dikatakan Yacob (2017:58), seiring perkembangannya di Indonesia dikenal masyarakat beberapa moda transportasi tradisional yang menggunakan tenaga hewan. Sapi, kuda, dan kerbau merupakan moda transportasi tradisional yang dikenal di kalangan masyarakat Indonesia sejak dulu bahkan hingga sekarang. Dalam perkembangannya, dikenal delman, andong, bendi, sado, dokar, serta cिकar sebagai alat transportasi tradisional di Indonesia yang ditarik menggunakan sapi dan kuda.

Bendi di Pantai Parangtritis sudah ada sejak 1986 dengan jumlah masih sekitar 20-an kereta. Seiring berjalannya waktu, semakin tahun bendi di Parangtritis semakin bertambah dan berkembang dengan berbagai macam ciri khas Pantai Parangtritis. Semakin bertambahnya jumlah bendi di Parangtritis para kusir membuat sebuah paguyuban dengan nama PABENDA (Paguyuban Bendi dan Kuda) dengan maksud untuk mendata para pemilik bendi dan kuda pelana yang ada di Pantai parangtritis.

Bendi di Pantai Parangtritis saat ini berjumlah 82 unit, jumlah bendi dibatasi oleh pemerintah agar tidak terjadi penumpukan di kawasan Pantai Parangtritis. Bendi yang pada awalnya adalah moda transportasi umum kini telah berubah menjadi transportasi yang disenangi masyarakat baik dari kalangan bawah sampai kalangan atas. PABENDA sebagai salah satu perkumpulan para pemilik dan kusir kuda di Parangtritis mempunyai ketua yaitu adik kandung dari Sri Sultan saat ini.

Sementara itu dari beberapa pemilik bendi yang ada di Pantai Parangtritis, Pak subandi adalah salah satu pemilik bendi yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia pariwisata bendi ini. Sejak 2009 Pak subandi sudah menjadi pemilik sekaligus kusir bendi, tidak banyak persaingan pada saat itu karena hanya ada bendi sebagai wahana permainan yang terdapat di Pantai Parangtritis. Sebelum bertemu dengan pak subandi penulis bertemu dengan mas ardi, beliau adalah seorang kusir bendi di Pantai Parangtritis. Kebetulan mas ardi adalah adik kandung dari pak subandi, dari sini lah mulainya perkenalan dengan pak subandi.

Pantai Parangtritis dengan segala ceritanya masih menjadi destinasi unggulan bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Bertambahnya pengunjung setiap akhir pekan membuat masyarakat pesisir pantai memanfaatkan peluang tersebut dengan membuat wahana permainan seperti kolam renang anak, tempat berswafoto, ATV, hingga mobil *offroad* yang siap disewa para wisatawan untuk merasakan sensasi mengendarai mobil di daratan berpasir. Namun di sisi lain, bendi sebagai ikon pantai

Parangtritis mempunyai kehidupan lain di samping mereka bekerja di pantai. Ada sisi-sisi lain yang tidak banyak publik ketahui tentang bagaimana bendi bisa bertahan sampai beberapa dekade ini. Seringnya melakukan kunjungan ke Pantai Parangtritis untuk memotret tercetuslah ide untuk mengangkat sisi lain bendi sebagai daya tarik Pantai Parangtritis dengan tujuan untuk memberi wawasan lebih tentang bagaimana bendi "hidup" dan memberikan literasi baru tentang bendi di Pantai Parangtritis.

B. Penegasan Judul

Untuk meminimalkan terjadi salah penafsiran pada judul atau terjadinya kerancuan maka perlu adanya penegasan judul "Sisi Lain Bendi Sebagai Daya Tarik Pantai Parangtritis dalam Fotografi Dokumenter" sebagai berikut:

1. Sisi lain

Gelaran Jogjavaganza 2020 menjadi ajang memperkenalkan destinasi wisata lain yang menarik disinggahi dan dijelajahi Kota Yogyakarta. "Selama ini, paket wisata yang ditawarkan biro perjalanan selalu tidak terlepas dari kawasan Malioboro dan sekitarnya. Padahal, ada banyak tempat wisata unik di Yogyakarta yang juga menarik untuk dijelajahi," kata Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta (<https://jogja.antaranews.com/berita/409131/jogjavaganza-2020-kenalkan-sisi-lain-wisata-di-yogyakarta>, diakses pada tanggal 10 agustus 2020 pukul 21:35 WIB). Dari artikel tersebut bisa dilihat bahwa maksud dari sisi lain itu adalah adanya suatu hal yang menarik yang

jarang dilihat atau dirasakan tanpa manusia sadari secara langsung. Sisi lain yang dimaksudkan dari bendi sebagai daya tarik pantai Parangtritis adalah kehidupan sehari-hari Bendi yang tidak banyak publik ketahui.

2. Bendi

Andong merupakan alat transportasi tradisional di Jawa, terutama di Yogyakarta. Sejarah andong ini tidak bisa lepas dari keberadaan raja-raja Mataram yang mempunyai kendaraan khusus, yaitu kereta yang ditarik oleh kuda dengan hiasan sedemikian rupa yang disebut kereto kencono. (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/transportasi-tradisional-andong-yogyakarta/>, diakses pada tanggal 5 september 2019, 16:55 WIB). Secara umum bendi dikenal sebagai alat transportasi yang ditarik menggunakan kuda dan biasanya digunakan untuk mengangkut manusia dan barang-barang perkebunan. Seiring perkembangan zaman bendi saat ini digunakan untuk transportasi wisata seperti yang ada di Pantai Parangtritis.

3. Daya tarik

Suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk menarik perhatian.

4. Pantai Parangtritis

Pantai Parangtritis terletak di Kec. Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Pantai Parangtritis terletak 27 km selatan Kota Jogja dan mudah dicapai dengan transportasi umum yang beroperasi hingga pk 17.00 maupun kendaraan pribadi.

Pantai Parangtritis merupakan bentuklahan asal marin dan angin yang berada di bagian selatan Provinsi DIY. Proses pembentukan pantai yang memanjang ini karena adanya aktivitas gelombang dan arus yang kuat dari pantai selatan Jawa. Karakteristik pasirnya hitam yang menandakan bahwa pasir ini berasal dari Gunung Merapi. Lebar pantai ini sekitar 2 km sampai batas gumuk pasir. (<https://younggeomorphologys.wordpress.com/2010/04/16/pantai-parangtritis-bantul/>, diakses pada tanggal 7 juli 2020, 12:39 WIB)

Pantai Parangtritis sendiri masih kental dengan adanya mitos dan kebudayaan yang terus berkembang dengan seiringnya berjalannya zaman. Namun adanya mitos itu bukan menjadi halangan bagi para wisatawan untuk datang karena memang lanskap serta budaya yang ditawarkan Pantai Parangtritis jauh lebih menarik bagi para wisatawan.

5. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya. Dengan demikian, meski sama-sama merekam realita, fotografi documenter tak bisa disamakan dengan foto pemandangan (*landscape*), potret (*portraiture*), dan lainnya. (Wijaya, 2016:4).

Dari uraian judul tersebut, pertanggungjawaban tertulis tugas akhir karya seni ini bermaksud untuk membuat karya dalam bentuk fisik yang sesuai dengan apa yang sudah dijabarkan di judul. Untuk merealisasikan dalam bentuk karya fotografi, akan dilakukan serangkaian pemotretan

pada saat para bendi melakukan kegiatan selama berada di Pantai Parangtritis dan *daily life* bendi tersebut pada saat tidak melakukan kegiatan di Pantai Parangtritis.

C. Rumusan Ide

Sebagai mana uraian yang telah dijabarkan di atas maka dapat dirumuskan masalah dari penciptaan karya “Bendi Sebagai Daya Tarik Pantai Parangtritis Dalam Fotografi Dokumenter” sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualkan sisi lain bendi sebagai daya tarik Pantai Parangtritis dalam bentuk fotografi dokumenter.
2. Bagaimana menerapkan metode elemen foto cerita dalam membuat alur cerita pada karya sisi lain bendi sebagai daya tarik Pantai Parangtritis dalam bentuk fotografi dokumenter.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya fotografi “bendi sebagai daya tarik Pantai Parangtritis” antara Lain:

- a. Memvisualkan sisi lain bendi sebagai daya tarik utama pantai parangtritis agar publik mengetahui bagaimana bendi berjuang dengan masa yang terus beranjak maju.
- b. Mengimplementasikan metode elemen foto cerita untuk menyusun alur cerita dari sisi lain bendi di Pantai Parangtritis.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan karya fotografi “Andong Sebagai Daya Tarik Pantai Parangtritis Dalam Fotografi Dokumenter” antara Lain:

- a. Menambah kekayaan penciptaan karya fotografi di ranah akademis.
- b. Diharapkan karya ini dapat menambah ragam referensi tentang sisi lain bendi di Pantai Parangtritis dan menambah literasi tentang Bendi di Parangtritis.
- c. Diharapkan dapat memberi pandangan baru tentang bendi di Pantai Parangtritis.